

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kepulauan Aru)

Aru Bob Mangar¹ Fanny Monica Anakotta, SE., M.Si, CMA, CAPF² Ali Amin Kalau, SE., M.Si³

Jurusan Prodi Akuntansi PSDKU di Kabupaten Kepulauan Aru FEB Universitas Pattimura Ambon
manglessbob@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru. Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai yang bekerja pada bagian keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan diukur dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengolahannya melalui *software* SPSS 23.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sedangkan Kualitas SDM dan SPI berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Kualitas Laporan Keuangan, Penerapan SIA, Kualitas SDM, SPI.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000, pemerintahan yang baik merupakan pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektifitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh rakyat (Silviana, 2014). Sebuah sistem pemerintahan yang baik memerlukan penguatan sistem dan kelembagaan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Putra, 2017). Untuk pencapaian tujuan tersebut setiap pemerintahan harus dapat mengelola sumber daya yang ada di daerah salah satunya yang terpenting adalah sumber daya keuangan. Guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik, maka perlu menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintahan dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dengan memperhatikan kompetensi sumber daya manusia yang menyusun laporan keuangan tersebut.

Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan berdasarkan tata kelola yang baik (*good government governance*) yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan, akuntabel yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengakses informasi tentang hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan pemerintah (Sanjaya, 2017). Oleh karena itu pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Himawati Putri, 2017 dalam Borolla dkk, 2020 menyatakan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan salah satu bagian isu kebijakan yang strategis di Indonesia saat ini. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. *Good government governance* tercermin dalam proses pengelolaan keuangan, penyajian laporan keuangan serta akuntabilitas keuangan pemerintah. Seiring dengan perkembangan akuntansi sektor publik

di Indonesia maka kebutuhan atas akuntabilitas sebagai wujud pertanggung jawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum. Menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan pemerintah memberikan informasi atas aktifitas dan kinerjanya kepada masyarakat (Mardiasmo, 2009).

Di dalam IAI (2012, Paragraf 33-37) telah dijelaskan bahwa laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu melakukan evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi, dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan dapat dipahami oleh penggunanya. Sektor publik sering diartikan sebagai organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik, oleh karena itu biasanya sektor publik tidak berorientasi pada laba sebagai tujuan akhirnya, namun seperti halnya sektor swasta. Sektor publik juga dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan formal seperti laporan realisasi anggaran (LRA) yang terdiri dari Laporan Operasional, Laporan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Putra, 2017). Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa penerapan SAP dalam suatu organisasi telah dilaksanakan dengan baik, sistem pengendalian internal yang dijalankan sudah jelas dan sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi tersebut sudah kompeten dan mampu menjalankan sistem informasi yang baik pula. Salah satu elemen penting dalam menunjang kegiatan operasional (bisnis) suatu perusahaan adalah pencatatan keuangan (laporan keuangan).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh pemerintah selama satu periode. Laporan keuangan pemerintah daerah diwajibkan mengikuti standar akuntansi pemerintahan sesuai peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010. Namun pada kenyataannya masih banyak organisasi di Indonesia yang memiliki kualitas informasi akuntansi yang masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih sedikitnya pemerintah daerah yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari hasil audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dilakukan oleh BPK. Hal tersebut dapat dilihat dari ikhtisar hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPK pada bulan september 2020 yang memberikan informasi bahwa LKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru yang diaudit.

BPKP menyatakan bahwa tidak diperolehnya opini WTP disebabkan oleh beberapa faktor. faktor tersebut adalah penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem akuntansi pemerintahan (SAP), kelemahan dalam sistem penyusunan laporan keuangan dan kurang memadainya kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan pada pemerintah daerah. Menurut Mohamad (2014) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas faktor yang harus menjadi dasar pertimbangan adalah kualitas sumber daya manusia dan penerapan teknologi sistem informasi. Seperti halnya kualitas sumber daya manusia, penerapan teknologi sistem belum dapat sepenuhnya membantu dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini disebabkan masih banyak kelemahan yang terkait yang dapat menghambat penyusunan laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru adalah hampir semua tenaga atau pegawai yang bertanggungjawab pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) khususnya dalam bidang keuangan kurang memahami akuntansi.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi dan pelaporan akuntansi pemerintah belum dilaksanakan secara optimal, sehingga hal tersebut memiliki pengaruh

terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah. Pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya manusia yang menguasai dan memahami tentang ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah sedangkan menurut Desiana (2014:7) Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkompoten. Hal ini senada dengan penelitian Ihsanti (2014:4) bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kata lain, unsur Pemahaman Akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Nasrudin (2010:2), sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kompetensi SDM merupakan salah satu faktor utama demi terwujudnya output yang berkualitas, dalam hal ini laporan keuangan pemerintah daerah. Terkait dengan penyusunan laporan keuangan daerah yang sesuai dengan SAP, maka perlu diperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, seperti pemahaman akan SAP. Menurut Tuasikal (2012:6) Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka, laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi. Pemahaman terhadap SAP ini diperlukan agar hasil laporan keuangan daerah lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan).

Ketidakhahaman aparat pemerintah daerah tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil pasal 10 yang menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi Pegawai Negeri Sipil, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam jabatan. Selain itu, hal yang mendasar dan penting dari Pemahaman Akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan daerah salah satunya adalah sistem akuntansi. Sebagaimana pengertian dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 64 Tahun 2013)

Hal pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah kapasitas sumber daya manusia. Menurut Yosefrinaldi (2013), kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi misi serta tujuan dari organisasi tersebut yang cukup memadai. Dimana Opini yang dikeluarkan oleh Inspektorat Provinsi dari Pokok-Pokok Hasil Pemeriksaan (P2HP) Inspektorat Provinsi Maluku pada OPD di Kabupaten Kepulauan Aru, sepanjang semester 1 Tahun 2016-2020 yang disampaikan Oleh Ketua Tim Pemeriksaan Reguler Inspektorat Provinsi menemukan 3 sektor utama permasalahan yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam penyusunan laporan keuangan,

diantaranya adalah kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan dengan detail pencatatan belum dilakukan atau tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan sistem akuntansi dan pelaporan yang belum didukung SDM yang memadai.

Hal kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah Pemahaman Akuntansi, Menurut Yuliani (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah atau lemahnya peran internal audit. Didalam penyusunan laporan keuangan diharapkan berpedoman pada standar yang telah ditentukan. ini juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu Standar akuntansi pemerintahan.

Melihat dari sejarah perkembangan opini audit laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan aru dari lima tahun belakangan yang dimuat dalam Rekomendasi Temuan BPK-RI Perwakilan Provinsi Maluku pada tanggal 27 Agustus 2021. Yaitu pada TA 2020 baru mendapatkan opini WDP yang mana, itu menandakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Aru masih banyak terdapat kesalahan serta belum adanya peningkatan terhadap pengelolaan dan penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru dan hal ini harus diperbaiki lagi oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru untuk periode berikutnya agar laporan keuangannya ditahun yang akan datang bisa mendapatkan opini audit WTP dari BPK-RI perwakilan Provinsi Maluku (www.Tribun-Maluku.com).

Selain pemberian opini atas kewajaran penyajian LK Hasil Pemeriksaan BPK untuk Kabupaten Kepulauan Aru juga memuat temuan atas kelemahan sistem pengendalian intern sebanyak Sepuluh temuan dan Ketidapatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sebanyak Sembilan temuan. BPK juga mengharapkan agar DPRD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara guna mendorong terwujudnya tata kelola keuangan Negara yang transparan dan akuntabel. (www.Tribun-Maluku.com).

Dari hasil temuan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kabupaten Kepulauan Aru, DPRD keluaran sembilan Rekomendasi temuan dimana temuan ke kedua Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) agar meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah pada semua OPD dilingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan keempat, saudara Bupati agar melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap OPD atas kinerja pengelolaan keuangan tahun anggaran 2020 dan memberikan sanksi kepada pihak-pihak terkait yang melakukan kesalahan yang sama secara terus menerus serta memberikan reward kepada pihak-pihak atau OPD yang telah menunjukkan perbaikan pengelolaan keuangan daerah. (www.Tribun-Maluku.com).

Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai pada bagian keuangan terkait dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam organisasi menyebabkan kinerja pegawai tersebut tidak maksimal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Silviana (2014) yang telah meneliti tentang Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kabupaten di Seluruh Jawa Barat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel kualitas sumber daya manusia yang diadopsi dari penelitian Wirmie Eka Putra (2017) dan sistem pengendalian internal yang diadopsi dari penelitian Achdar Sanjaya (2017). Menurut Winidayningrum dalam Rahmawati (2010) sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menjalankannya agar dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini yang menjadi dasar sehingga peneliti menambahkan

variabel kualitas sumber daya manusia dalam melihat pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Sanjaya (2017), laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik tidak terlepas dari penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Hal inilah yang menjadi dasar sehingga peneliti menambahkan variabel SPI dalam melihat pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Decision Usefulness Theory

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil pengguna. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) merupakan fase terakhir dari proses akuntansi pemerintah daerah. Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Masmudi (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu pernyataan entitas laporan yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan, merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode. Pernyataan dalam laporan keuangan daerah dapat bersifat implisit dan eksplisit mengenai keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian dan alokasi, penyajian dan pengungkapan, ketaatan dan kepatuhan. Tujuan pelaporan keuangan sektor publik ada dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan pemakai. Tujuan khusus untuk mengidentifikasi sumber daya yang didapat dan digunakan sesuai persetujuan DPR/D; menyediakan informasi alokasi sumber daya, pembiayaan, komitmen dan kewajiban, kondisi keuangan dan perubahan organisasi sektor publik, informasi untuk dievaluasi performansi organisasi sektor publik.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran belanja Daerah disajikan dengan standar akuntansi yang berlaku yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah setelah mendapatkan pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan, sebagaimana tertuang pada pasal 32 ayat (2).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah baik pusat dan daerah berdasarkan SAP harus memiliki 4 karakteristik dasar yaitu:

1. Relevan; Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
2. Andal; Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan.

3. Dapat Dibandingkan; Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan agar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif.
4. Dapat Dipahami; Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya. Hal ini dapat terlihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi dan sistem informasi akuntansi bertitik tolak dari suatu landasan yang terdiri dari berbagai konsep yaitu konsep mengenai akuntansi itu sendiri; konsep sistem, konsep informasi, konsep organisasi dan konsep pengambilan keputusan. Karakteristik yang menonjol dari kerangka sistem informasi diantaranya dimensi sumber daya meliputi : data, pelaksana atau personalia, perlengkapan, peralatan dan dana. Dimensi tugas meliputi : pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data, pengadaan informasi. Dimensi tujuan meliputi: dukungan terhadap pengambilan keputusan, dukungan terhadap operasi harian, dukungan terhadap kewajiban kepengurusan. Dimensi pemakai informasi: meliputi manajer, pegawai, pemilik dan pemakai eksternal lainnya. Dimensi tahapan: meliputi masukan, pemrosesan dan keluaran (Nunuy, 2009).

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Hullah dkk (2012), sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Roshanti dkk, 2014). Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sanjaya (2017), masih ditemukannya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan oleh BPK, menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yang disyaratkan. Hasil audit yang dilakukan oleh BPK dengan memberikan opini tidak wajar atau *disclaimer* diantaranya disebabkan oleh kelemahan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh pemerintah daerah terkait.

SPI merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Raharjo, 2013).

Sistem pengendalian internal penting bagi manajemen dan auditor. Sistem pengendalian internal berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik/manajer untuk mengendalikan kegiatan usahanya. Dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian internal, struktur pengendalian internal entitas mempunyai kandungan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan bahwa sasaran suatu entitas akan tercapai.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal dibutuhkan agar mudah dalam menemukan atau menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada atau permasalahan yang mungkin timbul dalam proses pencapaian tujuan sehingga pencapaian tujuan bisa diketahui secara jelas

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Perdhiansyah (2016) menyatakan bahwa komponen-komponen dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagian besar telah menunjukkan kualitas dan telah memenuhi standar operasional prosedur sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian di atas maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut :

H1 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Achdar Sanjaya (2017), sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir atau daya cipta manusia yang tersimpan dan tidak dapat diketahui dengan pasti kapasitasnya. SDM dapat sebagai nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut :

H2 : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Novtania Mokoginta (2017) Pengendalian internal dibutuhkan agar mudah dalam menemukan atau menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada atau permasalahan yang mungkin timbul dalam proses pencapaian tujuan sehingga pencapaian tujuan bisa diketahui secara jelas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa SPI berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

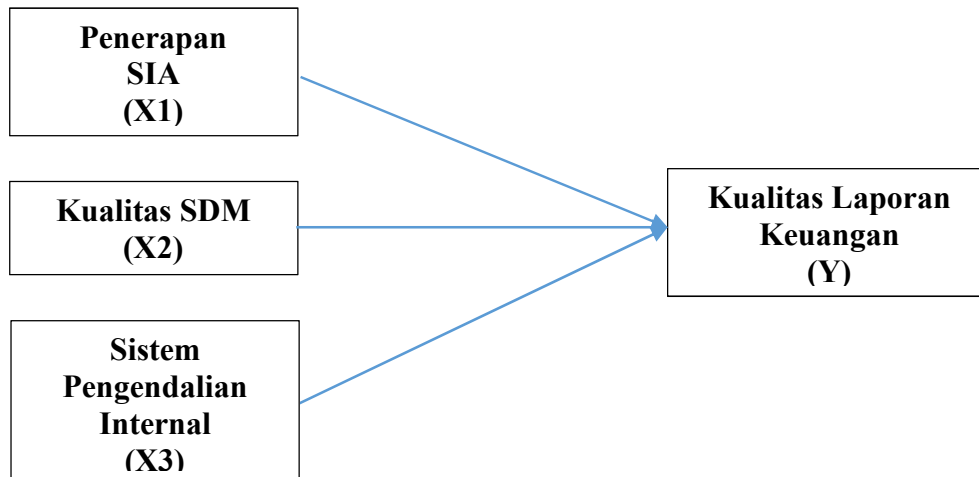
Menurut Achdar Sanjaya (2017) masih ditemukannya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan oleh BPK, menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yang

disyaratkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa SPI berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian di atas maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

H3 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Objek, Lokasi, Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan, Penerapan SIA, Kualitas SDM dan SPI. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru. Populasi merupakan kumpulan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil dari populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yakni sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di bagian keuangan pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru.

2. Masa kerja di bagian keuangan lebih dari 1 tahun.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Perdhiansyah (2016) menyatakan bahwa komponen-komponen dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagian besar telah menunjukkan kualitas dan telah memenuhi standar operasional prosedur sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Penerapan SIA diukur dengan tujuh item pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian Lif Saipullah (2017).

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Widodo (2001) dalam Putra (2017), kualitas SDM adalah kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Kualitas SDM

diukur dengan enam item pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian Lif Saipullah (2017).

3. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mokoginta (2017) SPI adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi. SPI diukur dengan delapan item pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian Novtania Mokoginta (2017).

Variabel dependen

1. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Sanjaya (2017), laporan keuangan pemerintah daerah merupakan informasi yang memuat data berbagai elemen struktur kekayaan dan struktur finansial yang merupakan pencerminan hasil aktivitas tertentu.

Menurut Putra (2017), laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Keempat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Kualitas laporan keuangan diukur dengan tujuh item pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian Lif Saipullah (2017).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak di dalam penelitian ini, maka digunakan alat analisis statistik regresi linear berganda. Persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi SIA

β_2 = Koefisien SDM

β_3 = Koefisien SPI

X₁ = Variabel Penerapan SIA

X₂ = Variabel Kualitas SDM

X₃ = Variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI)

ε = Variabel term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif responden berdasarkan umur

responden berusia diantara 20 sampai 30 tahun berjumlah 1 orang (1.8%), untuk responden berusia diantara 31 sampai 40 tahun berjumlah 21 orang (38.2%) sedangkan untuk responden berusia antara lebih dari 40 tahun berjumlah 33 orang (60.0%).

Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

sebanyak 43 orang (78.2%) responden laki-laki dan untuk responden perempuan berjumlah 12 orang (21.8%) responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

Deskriptif responden berdasarkan pendidikan terakhir

responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat berjumlah 8 orang (14.5%), untuk responden dengan pendidikan terakhir Diploma berjumlah 11 orang (20.0%), untuk

responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 28 orang (50.9%) sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 8 orang (14.5%).

Deskriptif responden berdasarkan lama bekerja

responden dengan lama kerja 5-10 tahun berjumlah 20 orang (36.4%), untuk responden dengan lama kerja 11-20 tahun berjumlah 17 orang (30.9%) sedangkan untuk responden dengan lama kerja lebih dari 20 tahun berjumlah 18 orang (32.7%) .

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Penerapan SIA	0.628	7	Reliabel
Kualitas SDM	0.818	6	Reliabel
SPI	0.826	5	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0.631	5	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel penerapan SIA adalah sebesar 0.628, kualitas SDM adalah sebesar 0.818, SPI adalah sebesar 0.826 dan kinerja anggaran adalah sebesar 0.631. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
X1	.464	2.157
X2	.454	2.203
X3	.904	1.107

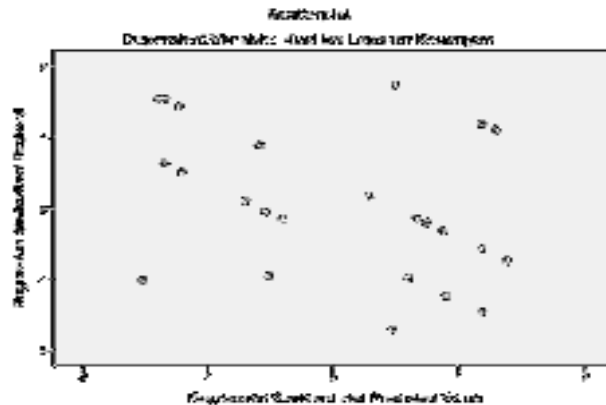
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 diatas terlihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan *variance inflation factor* (VIF) melebihi angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Penerapan SIA (X1) 0.464, untuk Kualitas SDM (X2) 0.454 dan untuk SPI sebesar 0.904 serta VIF untuk masing-masing variabel Penerapan SIA (X1) adalah sebesar 2.157, Kualitas SDM (X2) sebesar 2.203 dan SPI sebesar 1.107. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

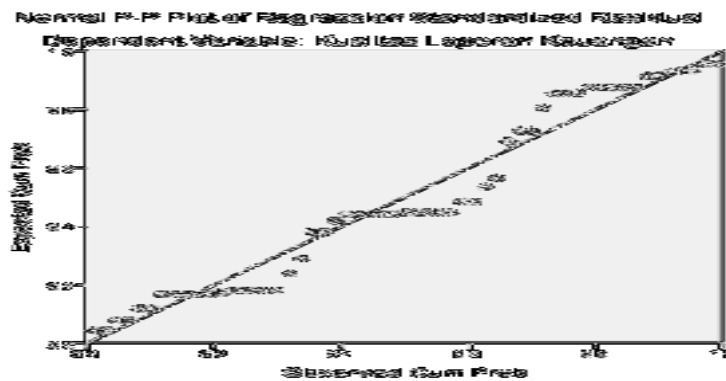


Berdasarkan gambar 4.1 diatas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu Penerapan SIA, Kualitas SDM dan SPI.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2

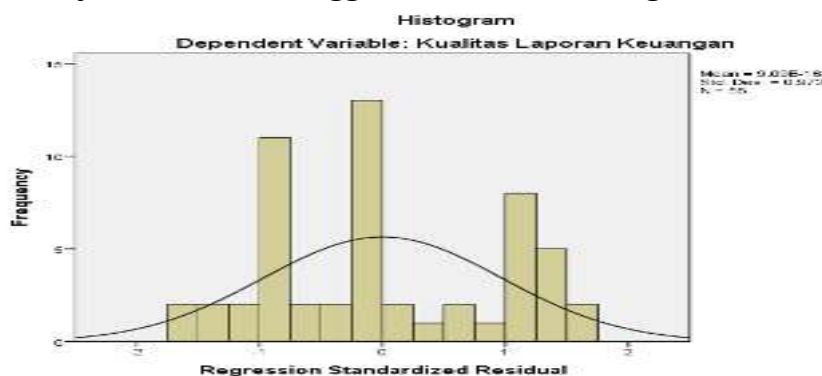
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, grafik p-plots menunjukkan bahwa yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram



Berdasarkan gambar 4.2 dan 4.3 diatas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

Hasil Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80169605
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.135
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, hasil uji kolmogorov-smirnov adalah .074 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel X1, X2 dan X3
Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620	.588	3.96128

- a. Predictors: (Constant), SPI, Penerapan SIA, Kualitas SDM
- b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Pada Tabel 4.17 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0.620 atau 62.0%. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0.620 memberi pengertian bahwa 62.0% kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh penerapan SIA, kualitas SDM dan Sistem Pengendalian Internal sedangkan 38% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 4.19
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.381	3.019		10.726	.000
Penerapan SIA	.152	.117	.206	1.296	.201
Kualitas SDM	.273	.093	.472	2.937	.000
SPI	.013	.083	.018	3.159	.000

Pada tabel 4.19 diatas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji t pada Penerapan SIA (X1) sebesar $0.201 > 0.05$, hal ini berarti menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan SIA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Signifikansi nilai hasil uji t pada Kualitas SDM (X2) sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti menerima H2 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas SDM (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Signifikansi nilai hasil uji t Sistem Pengendalian Internal (X3) sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti menerima H3 sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Hasil Uji Statistik F

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88.653	3	29.551	21.398	.000 ^b
1 Residual	70.420	51	1.381		
Total	159.073	54			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Transparansi

Pada tabel 4.18 nilai F diperoleh 21.398 dengan tingkat signifikansi 0.000. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan SIA, kualitas SDM dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Penerapan SIA Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian statistik pada hipotesis (H1) menunjukkan bahwa Penerapan SIA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pada tabel 4.19 dapat dilihat hasil nilai uji statistik t variabel penerapan SIA sebesar 1.296 dengan nilai

signifikansi t sebesar 0.201 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh penerapan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. SIA berperan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan keuangan organisasi sehingga apabila penerapan SIA di dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan maka dapat dikatakan bahwa implementasinya sudah optimal dan dimanfaatkan secara maksimal. Sebaliknya penerapan SIA di dalam suatu entitas tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan apabila implementasinya belum maksimal. SIA sebagai pengolah transaksi berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan suatu entitas bagi pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan penting di dalam organisasi. Namun jika Penerapan SIA tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di dalam organisasi tentunya tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian statistik pada hipotesis (H2) menunjukkan bahwa Kualitas SDM (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pada tabel 4.19 dapat dilihat hasil nilai uji statistik t variabel kualitas SDM sebesar 2.937 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, suatu organisasi harus memiliki SDM yang berkualitas. SDM yang berkompeten di bidang akuntansi akan lebih memahami proses penyusunan laporan keuangan hingga pelaporan keuangan yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Pengaruh SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian statistik pada hipotesis (H3) menunjukkan bahwa SPI (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Pada tabel 4.19 dapat dilihat hasil nilai uji statistik t variabel SPI sebesar 3.159 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa SPI berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif SPI terhadap kualitas laporan keuangan. SPI merupakan suatu proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan terhadap pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Implementasi SPI yang baik di dalam suatu entitas tentunya akan berdampak positif terhadap kinerja entitas tersebut.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga memperoleh hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan menolak hipotesis satu (H1). berdasarkan hasil nilai uji statistik t variabel penerapan SIA sebesar 1.296 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.201 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik.
2. Kualitas SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan menerima hipotesis dua (H2). Berdasarkan hasil nilai uji statistik t variabel kualitas SDM sebesar 2.937 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya 2017) yang menyatakan bahwa kualitas SDM harus didukung oleh ilmu pengetahuan yang memadai karena dengan ilmu pengetahuan akuntansi yang memadai maka kualitas SDM akan menjadi lebih baik.
3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan menerima hipotesis tiga (H3). Berdasarkan hasil nilai uji statistik t variabel SPI sebesar 3.159 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang oleh Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh SPI yang positif dan signifikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Saran

Berikut adalah saran-saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan keterbatasan yang di dapat dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Penerapan SIA, Kualitas SDM dan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang dianggap berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperbanyak responden sehingga hasil penelitian lebih dapat disimpulkan secara umum.
3. Data yang digunakan dan dianalisis menggunakan instrumen berdasarkan persepsi jawaban dari responden. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti melakukan metode wawancara langsung agar peneliti dapat memastikan bahwa responden mengerti maksud dari setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner agar hasil data yang diperoleh peneliti nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang di harapkan dan dimaksud oleh peneliti.

Implikasi

Hasil penelitian ini peneliti lebih fokus kepada :

1. Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kepulauan Aru, agar dapat menyelesaikan permasalahan terkait pelaporan keuangan. Dengan mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI).
2. Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kepulauan Aru dapat berinovasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang peneliti temui disaat melakukan penelitian yaitu : Waktu yang tidak efektif yang disebabkan karna responden yang saat kuisioner di sebar tidak berada di tempat tetapi sedang menjalankan perjalanan dinas.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Afiah, Nunuy. 2009. Akuntansi Pemerintahan : *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Nilai Informasi Laporan*. Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah. Buku 1, Edisi 2. Jakarta : Penerbit Prenada Media Group. Armando, Gerry. 2013.
- Bodnar & Hopwood, 2007. *Accounting Information System*. Edisi 9. Terjemahan. Penerbit Andi. BPK RI, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2017 Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO), 2013. Internal Control-Integrated Framework, New York : AICPA Publication
- Bodnar H George William S. Hopwood. 2007. *Accounting Information Sistem* .. Edisi 9. Terjemahan. Penerbit Andi.
- Borolla, Luciana. Batkunde, Adonia. Anakotta, Fanny. 2020. “*Analisis Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Motivasi Pegawai dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*”. Skripsi PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Kepulauan Aru.
- Demonti Septiani 2012, *Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi* (Studi Empiris Pada DPPKAD Pemerintah Kabupaten Klaten, Boyolali, Sukoharjo, dan Kota Surakarta)
- Eisenhardt (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka, 2007), “*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*”: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.” Simposium Nasional
- Fred Davis pada tahun 1986 *Technology Acceptance Model (TAM)*
- Fishbein dan Ajzen (1975 dalam Sanjaya, 2005). “*Conceptualizing, Measuring, and Managing Customer-Based Brand Equity*”, *Journal of Marketing* 57 (1993). [e-journal]
- Ghozali, (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, (2013: 98). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hullah dkk (2012). *Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi UNSRAT* . Grandis F.G. & Mattei G. 2012
- Masmudi, 2005. *Laporan Keuangan Sektro Publik, antara Konsep dan Praktek*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Volume 3 Nomor 1.
- Mokoginta. Linda Lambey.,Winston Pontoh. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 874-89

- Menurut Jensen dan Meckling (dalam Siti Muyassaroh, 2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Go Public di BEI*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Masmudi. (2003). Pengaruh Kompetensi Anggota DPRD dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, volume 3 nomor 1. Nunuy Nur Afiah. Fakultas Ekonomi. Universitas Padjajaran
- Perdhianasyah, 2016. *Penerapan Sistem Informasi dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. Artikel Ilmiah, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Putra, Eka, Wirmie, 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol. 10 No. 2, Oktober 2017.
- Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2010 Tentang *Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang *Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Roshanti dkk, (2014). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Sanjaya, Achdar. 2017. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem engendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi Universitas Islam Alaudin Makassar.
- Silviana, 2014. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Universitas Widyatama, Bandung. Vol. 6. No. 1 April. 2014.
- Staubus, 2000. *Financial Accounting Standard Board (FASB) yaitu Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) SFAC No. 2 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information*
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*